

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan sebagaimana berikut ini:

1. Profil TK

a. Profil TK Al-Halim Pademawu Pamekasan

TK Al-Halim adalah salah satu lembaga pendidikan yang didirikan pada tanggal 7 Desember pada tahun 2004. Lembaga ini terletak di desa Pademawu Barat, Dusun Paninggih dan posisi TK Al-Halim berada di barat jalan. Yayasan ini diketuai oleh bapak ABD Kadir selaku ketua yayasan dan TK ini memiliki kepala sekolah bernama Ustadzah Halimatus Sa'diyah, S.Pd tidak lupa juga dengan rekan-rekan guru yang beranggotakan 5 orang. Di TK Al-Halim terdapat 1 ruang kantor kepala sekolah, 2 ruang kelas yaitu 1 kelas A dan 1 kelas B dan di halaman sekolah terdapat beberapa alat permainan yang minim jumlahnya.

b. Visi, Misi dan Tujuan TK Al-Halim Pademawu

1) Visi TK Al-Halim Pademawu

Berakhlak mulia, kreatif, cerdas, mandiri dan ceria.

2) Misi TK Al-Halim Pademawu

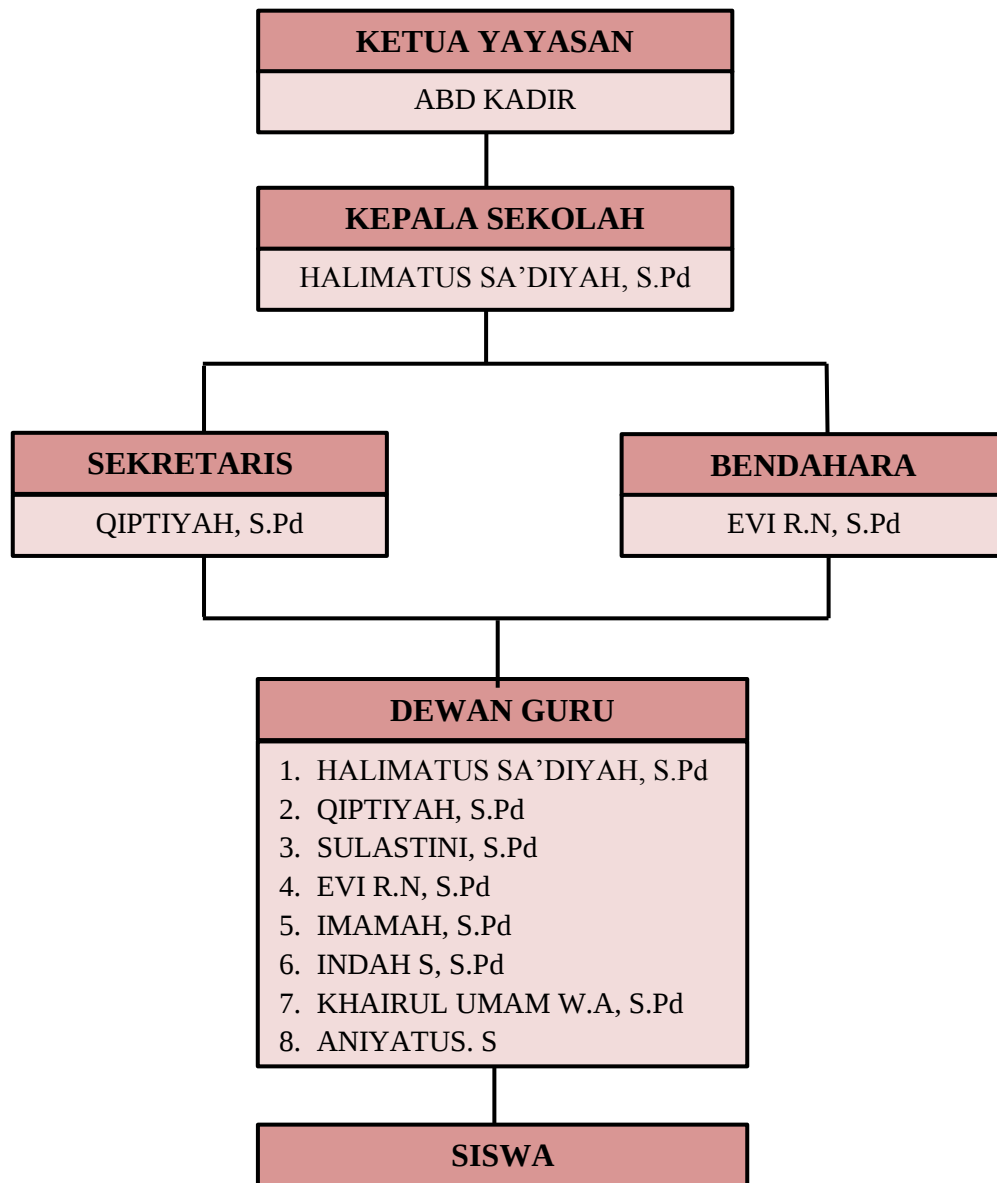
- a) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan inovasi.
- b) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak

- c) Menyiapkan anak didik kejenjang pendidikan dasar dengan keterampilan kompetensi dasar sesuai dengan tahapan perkembangan anak

3) Tujuan TK Al-Halim Pademawu

- a) Meningkatkan kualitas/ profesional guru sesuai dengan tuntunan program pelajaran yang bermutu.
- b) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan untuk membentuk anak kreatif, berperilaku terpuji dan berbudi pekerti luhur serta jiwanya nasionalisme.
- c) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program guru yang mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.
- d) Mengembangkan kreatifitas dan keterampilan anak didik untuk mengekspresikan berkarya seni.
- e) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.
- f) Menjalin kerjasama dengan seluruh unsur pendukung sekolah untuk meningkatkan mengembangkan program sekolah

c. Struktur Organisasi TK Al-Halim Pademawu



Gambar 4.1

Struktur Organisasi TK Al-Halim Pademawu Pamekasan

2. Paparan Data

a. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Mandir Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Halim Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk memberikan fasilitas untuk pertumbuhan dan perkembangan pada seluruh aspek dan kepribadian anak. Karena itu PAUD memberikan peluang pada para peserta didik supaya dapat mengembangkan kepribadian dan potensinya secara maksimal, sehingga lembaga PAUD harus menyediakan berbagai kegiatan guna dapat mengembangkan berbagai aspek anak yaitu aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik. Oleh karena itu guru memiliki peran yang sangat penting untuk membimbing, menidik dan mengarahkan agar proses perkembangannya berjalan dengan baik. Disini peran guru memiliki tugas untuk membentuk kepribadian atau menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam diri anak.

Berdasarkan konteks pendidikan karakter, guru memiliki peran penting karena di sini peran guru sebagai seorang pendidik, membimbing dan sepatutnya dapat menjadi contoh bagi anak didiknya dengan menjaga tutur kata, sikap atau karakter bisa menjadi cerminan untuk anak didiknya. Sebagai seorang guru tentunya kita harus tau perkembangan anak sudah berada pada tahap apa dan tentunya bukan itu saja sebagai guru yang telah mendidkan para peserta didiknya, mereka juga harus tau bagaimana karakter dari setiap anak didiknya. Karena dalam hal ini guru memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter yang baik agar nantinya dapat

menghasilkan generasi muda yang tidak hanya pintar akan tetapi juga berkarakter.

Apalagi dalam membentuk karakter mandiri anak. Guru dituntut untuk memiliki kesabaran yang penuh, karena membentuk karakter mandiri anak usia dini terutama pada usia 4-5 tahun yang mana pada usia tersebut anak masih senang-senanganya bermain dan sibuk akan dunianya sendiri tentunya hal tersebut menyulitkan guru untuk menarik perhatian mereka sehingga membutuhkan kesabaran dan ketelatenan. Tentunya dalam membentuk karakter mandiri anak terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam mencapai terbentuknya karakter mandiri anak dan faktor penghambat tersebut bisa terjadi karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal itu sendiri yaitu berasal dari diri mereka sendiri sedangkan faktor eksternal yaitu dari lingkungan sekitarnya. Hal ini juga dialami oleh para guru di TK Al-Halim, dimana dalam membentuk karakter mandiri peran guru sangat berpengaruh untuk mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter mandiri anak. Mereka menyadari bahwa dalam hal ini sebagian dari mereka masih minim akan pengalaman dan pembelajaran.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah Halimatus Sa'diyah selaku kepala sekolah di TK Al-Halim, berikut hasil wawancaranya:

“Para ustadzah terutama yang mengajar di kelompok A telah menjalankan perannya sebagai seorang guru dengan baik. Tapi dalam hal membentuk karakter yang baik dalam diri anak masihlah kurang terutama membentuk karakter mandiri. Karena yang saya lihat karakter mandiri dalam diri anak khususnya kelompok belum

terbentuk pada diri setiap anak , masih banyak anak yang bergantung pada gurunya contohnya pada saat mengerjakan tugas.”⁶⁵

Pernyataan tersebut di perkuat lagi dengan pernyataan yang di ucapkan oleh Ustadzah Qiptiyah selaku sebagai salah satu guru yang mengajar di kelompok A. Berikut hasil wawancaranya:

“Perkembangan karakter mandiri pada anak kelompok A memang masihlah belum terbentuk dengan baik. Karena ada beberapa faktor yang menghambat proses pembentukan karakter mandiri dalam diri anak sehingga menyulitkan kami, tetapi kami terus berusaha lebih baik lagi dalam menjalankan peran kami sebagai seorang guru terutama peran kami dalam membentuk karakter mandiri pada anak.”⁶⁶

Ustadzah Halimatus juga menambahkan bahwa peran guru sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pembentukan karakter mandiri anak dan beberapa upaya telah mereka lakukan, berikut hasil wawancaranya:

“dalam proses pembentuknya karakter mandiri anak tentunya peran kami sebagai seorang guru sangat berpengaruh untuk mencapai keberhasilan proses tersebut. Dimana beberapa upaya telah mereka lakukan dalam membentuk karakter mandiri pada anak seperti memberikan permainan yang dapat menstimulasi anak untuk terbiasa mandiri.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa guru telah menjalankan perannya dengan baik terutama di kelompok A, akan tetapi dari segi proses pembentukan karakter mandiri anak masih kurang karena ada beberapa anak yang belum bisa mandiri salah satunya pada saat mengerjakan tugasnya. Dan juga kepala sekolah juga menyatakan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting bagi anak didiknya dan

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah TK Al-Halim Pademawu Pamekasan, Ibu Halimatus Sa'diyah, S.Pd. Pada Tanggal 03-Mei -2024.

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok A TK Al-Halim Pademawu Pamekasan, Ibu Qiptiyah, S.Pd. Pada Tanggal 03-Mei -2024.

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah TK Al-Halim Pademawu Pamekasan, Ibu Halimatus Sa'diyah, S.Pd. Pada Tanggal 03-Mei -2024.

salah satu upaya yang mereka lakukan dalam membentuk karakter mandiri pada anak yaitu memberikan permainan untuk menstimulasi anak bersikap mandiri.

Guru memiliki peran yang lebih luas lagi terutama dalam membentuk karakter anak, guru bukan hanya berperan sebagai seorang pendidik dan pembimbing akan tetapi guru juga memiliki peran sebagai seorang model, terutama model dari segi perilaku atau karakter. Guru haruslah menjadi model atau contoh agar bisa ditiru atau menjadi cerminan oleh para peserta didiknya apalagi dalam memberi contoh dalam bersikap mandiri.

Terkait peran guru dalam membentuk karakter mandiri di TK Al-Halim sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh menyatakan bahwa untuk membentuk karakter mandiri anak guru memberikan pemahaman positif pada anak dengan cara melakukan pendekatan-pendekatan pada anak, pendekatan tersebut dilakukan agar bisa memahami diri anak lebih baik lagi. Selain itu agar guru memiliki gambaran yang jelas akan perilaku dan keinginan anak, sehingga nantinya ustadzah dapat memiliki rancangan mengenai pemahaman positif yang akan diberikan pada anak.

Hal ini berdasarkan apa yang utarakan oleh salah satu ustadzah di kelompok A yaitu ustadzah Qiptiyah, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya salah satu cara yang bisa kami lakukan adalah memberikan pemahaman positif pada anak. Tapi sebelum memberikan pemahaman positif tersebut kami harus melakukan pendekatan terlebih dahulu pada anak agar kami tau bagaimana sikap anak. Kami melakukan hal tersebut agar kami mempunyai gambaran tentang anak, supaya kami bisa memikirkan pemahaman positif seperti apa yang bisa kami berikan pada anak. Pemahaman positif yang sering kami berikan adalah memberikan kepercayaan pada anak, misalnya pada saat

mengerjakan tugas. Kami memberikan kepercayaan pada anak misalnya pada saat mengerjakan tugas, kami memberikan kepercayaan pada anak bahwa anak bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik”⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa para ustadzah menjalankan perannya sebagai guru dalam membentuk karakter mandiri anak yaitu dengan memberikan pemahaman positif pada anak berupa memberikan kepercayaan pada muridnya.

Selain memberikan pemahaman positif, di TK Al-Halim Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan para ustadzah juga selalu melatih dan membiasakan anak untuk terbiasa rapi yaitu selalu merapikan barang-barangnya sendiri, seperti menjaga kerapian seragamnya dan perlengkapan sekolah. Tidak hanya menjaga kerapian dalam ranah itu saja tapi juga menjaga kerapin di kelas seperti membereskan mainan yang sudah mereka mainkan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh ustdzah Qiptiyah selaku guru dikelompok A bahwa:

“Mendidik dan membiasakan anak unuk terbiasa rapi adalah salah satu tugas kami, karena dengan membiasakan anak untuk biasa merapikan barang-barangnya sendiri itu merukan langkah tepat untuk melatih sikap mandiri anak. Membiasakan anak untuk merapikan barang-barang/ peralatan sekolahnya dan dapat menjaga kerapian penampilannya. Tetapi tidak semua anak di kelompok A bisa melakukan itu sendiri ”⁶⁹

Apa yang di sampaikan oleh ustdzah Qiptiyah di perkuat lagi oleh pernyataan yang di ungkapkan oleh ustadzah Imamah yang mana beliau

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok A TK Al-Halim Pademawu Pamekasan, Ibu Qiptiyah, S.Pd. Pada Tanggal 03-Mei -2024.

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok A TK Al-Halim Pademawu Pamekasan, Ibu Qiptiyah, S.Pd. Pada Tanggal 03-Mei -2024

adalah rekan ustadzah Qiptiyah yang mengajar di kelompok A, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya sebagai sorang guru saya harus bisa melatih anak untuk terbias menjaga kerapian, bukan hanya menjaga kerapian diri dan peralatan sekolahnya mereka juga harus bisa memberekan mainan yang mereka mainkan di kelas. Tetapi serinya masih ada anak yang hanya meninggalkan mainan yang mereka mainkan begitu saja dan tidak mendengarkan arahan kami untuk membereskan mainan ketempat semula.”⁷⁰

Dari kedua jawaban yang di sampaikan oleh kedua ustadzah dapat di simpulkan bahwa membiasakan anak untuk terbiasa rapi adalah salah satu tugas mereka. Mereka mendidik dan mulai membiasakan anak untuk terbiasa rapi di ,ulai dari menjaga kerapian penampilannya, merapikan peralatan sekolahnya tapi tidak hanya itu para ustadzah juga melatih anak terbiasan merapikan mainan yang sudah mereka mainkan. Meskipun dalam menjaga kerapian tidak semua anak bisa melakukannya sendiri.

Dalam membentuk karakter mandiri pada anak, terkadang guru memberikan permainan yang dapat membantu merangsang sikap mandiri pada anak. Biasanya di TK Al-Halim terkadang para ustazahnya memberikan sebuah permainan pada murid biasanya permainan yang ustadzah berikan yaitu mengurutkan kartu angka dri 1-10 tapi terkadang di tambah menjadi 1-20, dalam permainan ini aturannya adalah di mengurutkan karatu angka secara inividu bukan berkelompok. Jadi selain melatih dya ingat dan menghitung anak juga bisa membantu proses pembentukan karajter mandiri anak, karena pada permainan ini murid harus melakukannya sendiri tanpa campur tangan dari ustadzahnya.

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok A TK Al-Halim Pademawu Pamekasan, Ibu Imamah, S.Pd. Pada Tanggal 03-Mei -2024

Hal ini di ungkapkan oleh salah satu ustadzah yang mengajar di kelompok A yaitu ustadzah Imamah. Beliau mengatakan bahwa:

“Permainan terkadang kami berikan sebagai selingan untuk mengisi waktu kosong atau mengistirahatkan sejenak pikiran anak agar tidak bosan pada saat belajar, bagi saya permainan itu sangat membantuk kami para ustadzah dalam membentuk karakter mandiri anak. Permainan yang terkadang kami berikan adalah permainan menyusun kartu angka dari angka 1-10 terkadang dari angka 1-20 dan permainan ini tentunya di lakukan secara individu guna mengetes sampai manakan anak mengingat jumlah angka dan tentunya untuk melatih kemandirian anak. Tetapi karena kurangnya waktu sehingga kami terbilang jarang untuk memberikan anak permainan, kecuali di hari jum’at kami bisa memberikan banyak permainan pada anak.”⁷¹

Dapat di tarik kesimpulan bahwa permainan adalah suatu segiatan yang di berikan pada guru sebagai selingan agar anak tidak merasa bosan pada saat belajar dan tentunya tidak hanya sebagi menghilangkan rasa bosan saja tetapi permainan juga dapat membantu guru dalam membentuk karakter mandiri dalam diri anak. Dengan memberikan permainan yang mengharuskan anak unuk menyelesaikannya sendiri salah satu permainan yang sering mereka berikan ada permainan mengurutkan angka sekain melatih daya ingat anak juga untuk melatih sikap mandiri anak.

Selain itu di TK Al-Halim pada saat ada kegiatan yang mana anak bisa menentukan pilihannya, guru selalu memberikan kesempatan anak agar selalu bisa memilih aktivitas atau sesuatu itu sendiri sesuai dengan minat atau yang di sukai anak. Misalnya pada saat kegiatan finger painting atau kolase anak bebas memilih warna dan bahan yang mereka minati dalam menyelesaikan tugas tersebut dan tentunya tanpa campur tangan dari guru atau orang lain.

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok A TK Al-Halim Pademawu Pamekasan, Ibu Imamah, S.Pd. Pada Tanggal 03-Mei -2024

Pernyataan tersebut di sampaikan oleh ustadzah Qiptiyah dan ustadzah Imamah dengan jawaban yang serupa berikut hasil wawancaranya:

“ Kami selalu memberi kesempatan pada anak jika ada kegiatan yang mana kegiatan tersebut anak bisa memilih sesuai dengan minatnya, seringnya terjadi pada saat kegiatan mewarnai dan kegiatan kolase. Misal pada saat kegiatan mewarnai anak bisa mengkreasikan warna gambarnya sesuai dengan warna yang anak sukai dan juga pada saat menggambar. Kami sering memberi anak tugas menggambar tentunya gambar tersebut sesuai tema, contoh temanya apel anak bisa menggambar sesuai imajinasinya kadang ada anak yang hanya menggambar buah apelnnya saja kada ada batang pohonnya. Dalam kegiatan ini bisa menjadi salah satu cara untuk melatih kemandirian anak, tetapi lagi dan lagi tidak semua anak bisa melakukannya sendiri.”⁷²

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa memberi kesempatan pada anak untuk dapat memilih sesuatu sesuai dengan minatnya mereukan slah satu cara untuk membentuk karakter mandiri anak. Karena dengan memberikan kesempatan tersebut membantu anak untuk menumbuhkan rasa berani dalam dirinya untuk menentukan pilihannya sendiri dan tidak menunggu ustadzahnya memilihkan.

Selain itu para ustadzah di kelompok A juga melatih dan membiasakan anak untuk berperilaku sesuai dengan tata krama yang berlaku. Karena dengan membiasakan anak berperilaku sesuai dengan tata krama bisa membantu dalam proses pembentukan karakter mandiri pada anak, misalnya membiasakan anak untuk memiliki rasa tanggung jawab, membiasakan anak mengucapkan sAlam dan terimakasih secara mandiri, dan lain sebgainya.

Berikut pernyataan dari ustadzah Qiptiyah tentang membiasakan anak untuk berperilaku sesuai dengan tata krama:

⁷² Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok A TK Al-Halim Pademawu Pamekasan, Ibu Qiptiyah,S.Pd Dan Ibu Imamah, S.Pd. Pada Tanggal 03-Mei -2024

“ Menurut saya membiasakan anak untuk berperilaku sesuai dengan tata krama itu sangat perlu di lakukan dan hal ini juga berpengaruh terhadap perkembangan karakter mandiri anak. Petama-tama kami membantu anak mengerti bagaimana cara berperilaku sopan baik dalam bertindak dan berbicara, juga dapat menghormati orang yang ada di sekitarnya, kami juga mengajarkan anak untuk terbiasa mengucapkan salam dan terimakasih saat berinteraksi baik dengan para ustadzah dan teman-temannya, saling berbagi mainan dengan temannya dan bekerja sama dalam kelompok , mengerjakan tugasnya tepat waktu. Dengan ini tidak hanya dapat memperkuat hubungan sosial mereka tapi juga mengajarkan mereka tentang kerja sama, empati dan tanggung jawab, yang mana hal tersebut merupakan bagian penting dari karakter mandiri.”⁷³

Ustadzah Imamah juga mengungkapkan pendapatnya, berikut hasil wawancaranya:

“ Dengan membiasakan anak untuk bersikap sesuai dengan tata krama bisa membantu proses pembentukan karakter mandiri pada anak, contoh berperilaku sesuai dengan tata krama yang kami ajarkan di dalam kelas adalah mengucapkan salam, mengucapkan terimakasih, tepat waktu/ disiplin, tanggung jawab atas tugas-tugasnya, mencium tangan ustadzah, berinteraksi dengan sopan, memiliki sikap peduli dengan orang di sekitarnya dan tidak lupa pula memiliki dan tentunya memiliki kepercayaan diri. dengan membiasakan anak berperilaku seperti ini bisa membentuk karakter mandiri anak, tidak boleh makan sambil berdiri, makan menggunakan tangan kanan, karena dengan ini mereka belajar bagaimana cara untuk menghargai diri mereka sendiri dan orang lain. Juga para murid mampu mengatasi tantangan-tantangan yang akan mereka hadapi dan anak juga bisa mengambil inisiatif dalam mengambil keputusan untuk diri mereka sendiri.”⁷⁴

Jadi dapat di simpulkan bahwa dengan membiasakan anak untuk terbiasa berperilaku sesuai dengan tata krama bisa membantu perkembangan karakter mandiri anak. Di TK Al-Halim tata krama yang mereka ajarkan pada anak yaitu berperilaku sopan baik dalam bertindak atau berbicara, menghormati orang di sekitarnya, tidak boleh makan sambil berdiri, makan menggunakan tangan kanan, terbiasa mengucapkan salam dan terimakasih,

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok A TK Al-Halim Pademawu Pamekasan, Ibu Qiptiyah, S.Pd Dan Ibu Imamah, S.Pd. Pada Tanggal 03-Mei -2024

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok A TK Al-Halim Pademawu Pamekasan, Ibu Imamah, S.Pd. Pada Tanggal 03-Mei -2024

mencium tangan, tepat waktu/ disiplin, tanggung jawab atas tugas-tugasnya, saling berbagi, dan bekerja sama.

Untuk membantu proses pembentukan karakter mandiri dalam diri anak di kelompok A, hasil observasi yang di dapat peneliti di TK Al-Halim yaitu para ustadzah selalu mendidik anak untuk tidak malas-malasan dengan cara memberi dorongan atau memberikan motivasi secara terus-menerus dengan tujuan agar anak tetap semangat untuk belajar dan beraktivitas.

Hal tersebut di ungkapkan oleh ustadzah imamah selaku guru kelas kelompok A:

“Anak yang malas-malasan cenderung tidak ingin melakukan aktivitasnya sendiri, dimana jika hal ini kami biarkan tentunya akan berimbas pada perkembangan anak salah satunya perkembangan anak dalam segi karakter, karakter yang di maksud adalah karakter mandiri tersebut. Untuk mengatasi masalah ini tentunya peran saya dan rekan guru yang satu kelas saya sangat di perlukan, dengan cara kami sering memberikan pengertian pada anak untuk melakukan aktivitasnya sendiri dan tidak malas-malasan tak jarang kami juga memberikan motivasi pada anak berupa pujian dan hadiah untuk membangkitkan semangat anak agar tidak malas-malasan lagi.”⁷⁵

Pernyataan tersebut di perkuat lagi oleh apa yang di sampaikan ustdzah Qiptiyah, beliau menyamakan bahwa :

“Sikap malas-malasan anak sering terlihat pada saat akan selesai bermain permainan yang ada di kelas seperti lego dan lain-lain, mereka akan malas untuk merapikan kembali mainan yang mereka mainkan ke tempatnya. Untuk mengatasi masalah tersebut selalin kami memberikan arahan kami juga memberikan motivasi untuk menghilangkan sikap malas tersebut. Motivasi yang kami berikan kadang berupa kata-kata, hadian dan yang lainnya, tapi kami lebih sering mmberikan motivasi berupa pujian pada anak. Contoh motivasi berupa pujian pada saat anak bermain lego ‘wah kamu pintar menyusun legonya bagus sekali, besok ustdzah mau liat yang lebih bagus lagi ya. Sekarang di bereskan dulu ya

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok A TK Al-Halim Pademawu Pamekasan, Ibu Imamah, S.Pd. Pada Tanggal 03-Mei -2024

legona biar gak hilang dan besok bisa di mainkan lagi, ok'. Tapi terkadang cara tersebut tidak mempan pada semua anak.⁷⁶

Dari pernyataan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa anak yang malas-masalan cenderung tidak ingin melakukan aktivitasnya sendiri, seperti malas untuk mengerjakan tugasnya, membereskan mainan yang telah dimainkannya dan lain sebagainya. Jika hal tersebut terus di biarkan maka akan menghambat terbentuknya karakter mandiri dalam dirinya karena anak tidak mau melakukan aktivitasnya sendiri otomatis kegiatan yang seharusnya di lakukan sendiri oleh anak di bantu oleh orang di sekitarnya. Maka sebagai seorang guru tugas mereka untuk menghilangkan sikap tersebut dengan cara memberikan motivasi pada anak, motivasi itu sendiri bisa berupa motivasi dalam bentuk kata-kata maupun dalam bentuk tindakan.

Selain dari wawancara di atas maka peneliti memperkuat lagi hasil perolehan data tersebut melalui hasil observasi yang di lakukan di lapangan terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guna mengetahui apakah para ustadzah menjalankan perannya dengan baik atau tidak, maka hasilnya adalah para ustadzah telah menjalankan perannya dengan cukup baik dalam proses pembentukan karakter mandiri dalam diri anak.⁷⁷

Pada saat proses pembelajaran, para ustadzah di kelompok mengajar sesuai dengan jadwal yang sudah di tetapkan. Salah satu ustadzah akan menunggu muridnya di depan kelas dan satunya lagi akan menunggu di dalam kelas. Saat ada salah satu muridnya yang datang ustadzah membimbing anak untuk mengucapkan salam dan mencium tangan

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok A TK Al-Halim Pademawu Pamekasan, Ibu Qiptiyah, S.Pd. Pada Tanggal 03-Mei -2024

⁷⁷ Observasi Langsung Di Kelas Kelompok A (Tanggal 04 Mei 2024, Jam 07:30-08:20 WIB)

ustadzahnya kemudia mereka mengarahkan anaknya untuk memasuki kelas, kegiatan tersebut berlangsung sampai para muridnya datang semua.

Pada saat semua muridnya sudah masuk ke dalam kelas semua, para ustadzah memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan anak menjawab salam secara bersama-sama. Selanjutnya guru mengajak anak muridnya untuk membaca do'a-do'a, surat-surat pendek dan bernyanyi bersama seperti biasanya dan kemudia di lanjut dengan melakukan absensi untuk mengetahui apakah para murid hadir semua apa ada yang izin. Setelah semua rentetan kegiatan mereka lakukan kemudia di lanjut dengan menjelaskan mengenai tema pada kegiatan hari ini, kebetulan pada saat itu tema yang di bawakan adalah tanaman buah yaitu buah apel dengan melakkan tiga kegiatan yaiu kegiatan kolase, finger painting, dan menghitung gambar buah apel sesuai warna.

Sebelum masuk pada kegiatan inti ustadzah menjelaskan sekilas mengenai tema pada kegiatan hari ini adalah tanaman buah apel, tapi sebelum masuk pada tema tersebut seperti biasa pada jam pertama pembelajaran para ustadzah akan memanggil mereka satu persatu untuk mengaji dan membaca dan setelah semuanya selesai ustadzah kembali mengatur para muridnya untuk kembali ketempat duduknya masing- masing dan membuat suasana kelas lebih kondusif lagi.

Ustadzah menjelaskan lebih rinci lagi mengenai tema hari ini, kegiatan apa yang akan di lakukan hari ini. Kebetulan pada hari peneliti melakukan observasi terdapat 3 kegiatan yang kemudian di bentuk menjadi tiga kelompok. Di kelas anak juga di bagi menjadi 3 kelompok dan setiap

kelompok akan mendapatkan kegiatan yang berbeda.. Setelahnya guru meminta anak untuk mengerjakan itu sendiri tidak boleh meminta bantuan pada teman atau pada ustadzahnya, Jika anak sudah selesai mengerjakan tugas yang pertama maka ustadzahnya akan mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan yang tersisa dan tentunya anak bebas memilih kegiatan yang mereka inginkan. dan pada saat itu juga adalah waktu di mana guru mulai melatih anak sedikit demi sedikit agar bisa mandiri dalam mengerjakan tugas tersebut dengan cara memberikan motivasi-motivasi singkat berupa ucapan semangat agar anak lebih semangat lagi mengerjakannya. Tetapi kembali lagi bahwa tidak semua anak bisa melakukan kegiatan tersebut masih ada tiga atau empat anak yang masih di bantu oleh ustadzahnya.

Setelah semua kegiatan selesai ustadzah kembali mengarahkan anak untuk membereskan alat-alat yang sudah di gunakan tadi dan membersihkan bersama-sama jika ada beras atau sampah di dalam kelas yang berseraka. Kemudian pada kegiatan penutup ustadzah mengulang kembali atau recalling mengenai teman yang sudah di sampaikan pada muridnya dan menanyakan pertanyaan-pertanyaan singkat seperti nama dari gambar buah tadi, warnanya apa saja dan lain-lain. Kemudian di lanjutkan bernyanyi bersama, membaca doa dan pulang.

Maka berdasarkan semua pernyataan- pernyataan dan apa yang di temukan peneliti di lapangan dapat di bahwa para ustadah di kelompok A telah menjalankan perannya dengan baik dalam membentuk karakter mandiri pada anak. Di mulai dengan melakukan pendekatan untuk

mengatahui perkembangan anak dari berbagai hal, mengetahui kebiasaan anak, membentikan pemahaman yang positif, membiarkan anak memilih sesuai minatnya, memberikan permainan, memberikan motivasi-motivasi pada anak untuk bersikap mandiri dan juga untuk tidak malas-malasan. Sehingga peran guru dalam membentuk karakter mandiri pada anak kelompok A di TK Al-Halim Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan telah di jalankan dengan baik meskipun harus masih banyak yang harus di perbaiki lagi agar hasilnayan lebih maksimal.

b. Faktor Penghambat Guru Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Kelimpok A di TK Al-Halim Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Dalam melakukan suatu kegiatan yang mana bertujuan untuk mencapai suatu keberhasilan tentunya tidak akan pernah lepas dari faktor-faktor yang nantinya akan menjadi penghambat untuk mencapai tujuan tersebut. Begitu juga dalam pembentukan karakter mandiri pada anak, membentuk karakter mandiri tidak hanya semata-mata di lakukan tanpa tujuan tertentu. Membentuk karakter mandiri pada anak bertujuan untuk membiasakan dan melatih anak supaya bisa bersikap mandiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya banyak ringtangan yang harus di hadapi oleh guru.

Faktor penghambat adalah suatu hal yang tidak akan terlewatkan dalam melakukan suatu kegiatan, hal yang sama juga terjadi pada saat proses pembentukan karakter mandiri pada anak kelompok A yang terletak di TK Al-Halim Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Dimana hal ini

lebih dulu di sampaikan oleh ustadzah Halimatus Sa'diyah selaku kepala sekolah di lembaga tersebut, beliau mengatakan bahwa :

“Pembentukan karakter mandiri di TK Al-Halim terutama di kelompok A memang belum berkembang dengan cukup baik, dikarenakan terdapat beberapa hambatan-hambatan yang di sebelumnya telah di sampaikan para ustadzah yang mengajar di kelompok A. berdasarkan apa yang saya liat dan yang di sampaikan oleh para ustadzah faktor yang menghambat terbentuknya karakter mandiri anak itu faktor utamanya terletak pda diri anak itu sendiri dan tentunya pengalaman para ustadzah yang kurang dalam menyikapi hal ini.”⁷⁸

Hasil wawancara tersebut di perkuat lagi oleh pernyataan yang di sampaikan oleh ustadzah Qiptiyah selaku guru yang mengajar di kelompok A, berikut hasil wawancaranya:

“ Pada awalnya orang tualah yang menjadi faktor yang menghambat kami untuk mengajarkan sikap mandiri dalam diri anak, sebab pada awal masuk sekolah masih ada sebagian orang tua yang masih menunggu anaknya dengan alasan tidak tega meninggalkannya di sekolah dan ada anak yang menangis saat mengetahui orang tuanya pulang. Tetapi hal tersebut bisa kami atasi secara perlahan, sehingga pada saat ini sudah tidak ada orang tua yang menunggu anaknya sekolah. Faktor berikutnya itu terletak pada diri anak itu sendiri, dimana kebanyakan anak yang masih tidak percaya diri, malas dan tidak memiliki keberanian dalam dirinya. Jika hal tesebut tidak bisa kami tangani maka proses pembentukan karakter mandiri dalam diri anak akan sulit untuk di kembangkan.”⁷⁹

Dari beberapa faktor ang telah di sebutkan di atas, ustadzah imamah menambahkan bahwa:

“Bukan hanya anak itu sendiri yang menjadi penghambat pembentukan karakter mandiri pada anak, tetapi ada juga faktor lain yang menjadi penghambat kami untuk membentuk karakter mandiri anak. Faktor penghambat tersebuta adalah kurangnya pengalaman kami dalam menyikapi permasalahan ini, kurangnya pengalaman kami dalam membimbing anak untuk memiliki sikap mandiri mengakibatkan

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah TK Al-Halim Pademawu Pamekasan, Ibu Halimatus Sa'diyah, S.Pd. Pada Tanggal 04-Mei -2024

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok A TK Al-Halim Pademawu Pamekasan, Ibu Qiptiyah, S.Pd. Pada Tanggal 04-Mei -2024

ketidak maksimalan dalam memproses hasil yang diharapkan. Tetapi kami akan berusaha lebih baik lagi untuk mencapai hal tersebut.”⁸⁰

Mengenai sikap orang tua yang pada awalnya menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter mandiri yang mana kini telah teratasi, maka faktor selanjutnya yang perlu di atasi adalah anak itu sendiri. Seperti yang di sampaikan dalam kutipan wawancara tersebut yang menerangkan bahwa masih ada beberapa anak di dalam kelas kelompok A yang masih belum mandiri salah satu alasannya adalah karena kurangnya rasa percaya diri anak, malas dan tidak memiliki keberanian.

Rasa percaya diri dan berani itu merupakan salah satu ciri-ciri kemandirian anak jika hal tersebut tidak di miliki, mereka akan sulit untuk mandiri karena sifat mandiri itu terkadang muncul jika mereka percaya diri dalam melakukan suatu kegiatan, berani mengutarakan apa yang mereka inginkan dan tentunya tidak malas-malasan, karena biasanya rasa malas itulah yang biasanya sering dialami oleh anak. Anak yang malas-malasan mereka tidak akan memiliki semangat untuk melakukan kegiatan apapun sendiri. Karena hal tersebut membuat usaha para guru dalam membentuk karakter mandiri dalam diri anak sedikit terhambat.

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh ibu Ita Agustin orang tua dari Ivan Aimurrohman, berikut hasil wawancaranya:

“ Kalau di rumah ivan itu sangat malas, bahkan saat di minta untuk membereskan mainannya sendiri dia tidak mau, makan masih di suapi, saat mau memakai seragam sekolahnya masih saya yang pakaikan. Tak jarang saya kelepasan memarahinya karena terlalu manja, dan meskipun saya memarahinya itu hanya berefek di hari itu saja tapi keesokan harinya di akan kembali dengan kebiasaannya yaitu malas-malasan dan tentunya saya yang membantu menyelesaikan segala keperluannya.

⁸⁰Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok A TK Al-Halim Pademawu Pamekasan, Ibu Imamah, S.Pd. Pada Tanggal 04-Mei -2024

Sebenarnya dia sudah bisa melakukannya beberapa kegiatannya sendiri seperti makan sendiri, memberekan mainnanya dan lain-lain tapi karena faktor malas itu yang membuatnya selalu bergantung pada saya.”⁸¹

Selain pernyataan tersebut ibu Erna selaku irang tua dari Atharrazka

Ryuzaki beliau mengatakan bahwa:

“ Zaki kalau pulang sekolah selalu meletakkan sepatu dan tasnya sembarangan kalau di suruh meletakkan sepatunya di rak sepatu dia tidak akan mau melakukannya begitupun dengan tasnya, pada akhir saya juga yang membereskannya. Kalau di luar lingkungan rumah atau bertemu dengan orang baru zaki cenderung pemalu, bahkan pada saat waktu pulang sekolah saya datang menjemputnya dan saya mendapatkan laporan dari ustadzahnya kalau di dalam kelas zaki sangat pemalu bahkan saat kegiatan mengaji dan membaca zaki tidak akan melakukannya kalau tidak disuruh atau di paksa “⁸²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama kepala sekolah, ustadzah kelompok A dan orang tua murid di TK Al-Halim Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan mengenai faktor-faktor penghambat dalam membentuk karakter mandiri pada anak kelompok A, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor yang menjadi pernghambat para ustadzah pada saat membentuk Karakter mandiri anak kelompok A pada saat ini adalah terletak pada diri anak itu sendiri dan kurangnya pengalaman ustadzah dalam membentuk karakter mandiri pada anak. Sedangkan pernyataan dari kedua orang tua murid sifat malas itu yang menjadi faktor penghambar kemandirian anak.

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Ivan Ainurrohman, Ibu Ita Agustin. Pada Tanggal 03 Juli 2024

⁸² Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Atharrazka Ryuzaki , Ibu Erna. Pada Tanggal 03 Juli 2024

c. Solusi Dari Faktor Penghambat Guru Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Kelompok A Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Setiap permasalahan yang di hadapai pasti ada jalan keluarnya tentunya dengan menemukan solusinya, sama halnya dengan faktor penghambat dalam membentuk karakter mandiri yang di alami oleh para ustadzah kelompok A di TK Al-Halim Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Mengenai solusi dalam mengatasi faktor yang menghambat guru dalam membentuk karakter mandiri, maka peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah yang bertugas mengajar di kelompok A dan tak lupa juga dengan kepala sekolah, berikut hasil wawancaranya:

Solusi dari ustadzah Qiptiyah selaku guru yang mengajar di kelompok A mengatakan:

“Solusi yang saya dan rekan guru saya berikan dalam mengatasi permasalahan ini adalah kami akan memaksimalkan lagi dalam proses pembelajaran yang mengarah pada pembentukan karakter mandiri, tapi tidak hanya karakter mandiri tetapi juga karakter-karakter lainnya yang memang harus anak miliki. Melakukan pendekatan yang lebih dalam lagi pada anak untuk mengetahui karakter setiap anak itu seperti apa agar kami tau cara atau metode seperti apa yang tepat untuk di berikan pada anak. Selanjutnya bekerja sama dengan para wali murid untuk mendukung proses pembentukan karakter mandiri pada anak yaitu saat di rumah oarang tua juga dapat membiasakan anak untuk mandiri. Dan memberikan kegiatan-kegiatan entah itu dalam bentuk tugas, permainan ataupun mtivasi yang dapat membuat anak memiliki sikap mandiri”⁸³

Tidak hanya itu ustadzah Qiptiyah juga menambahkan bahwa:

“Membiasakan anak untuk melakukan tugasnya sendiri tanpa di natu oleh guru dan Karena kuranya pengalaman yang kami miliki dalam membentuk karakter mandiri pada anak, maka kami akan berusaha melakukan yang terbaik dengan cara meningkatkan kagi pengetahuan kami tentang cara membentuk karakter mandiri anak agar nanti dapat

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok A TK Al-Halim Pademawu Pamekasan, Ibu Qiptiyah, S.Pd. Pada Tanggal 05-Mei -2024

mencapai tujuan yang kami harapkan meskipun hasilnya tidak sampai di kata sempurna setidaknya ada peningkatan.”⁸⁴

Sedangka menurut ustadzah Halimatus Sa’diyah selaku kepala sekolah di TK Al-Halim Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yaitu:

“Menurut saya dalam mengatasi faktor penghambat pembentukan karakter mandiri anak yang paling penting adalah peran guru dalam menjalankan tugasnya dan juga kemampuan guru dalam membentuk karakter mandiri pada anak, jika gurunya sendiri tidak bisa mendidik anak untuk mandiri maka tidak akan bisa mengembangkan karakter mandiri yang masih belum berkembang dari diri anak didiknya. Jadi para ustadzah harus belajar lagi agar bisa meningkatkan kemampuannya lagi dalam kegiatan membentuk karakter mandiri anak Selanjutnya, memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mengajarkan anak untuk mandiri dan tentunya juga melakukan kerja sama dengan para orang tua murid agar di rumah anak di biasakan untuk mandiri tapi bukan berarti membiarkan anak melakukan kegiatannya sendiri tanpa pengawasan.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa solusi dalam mengatasi faktor penghambat guru dalam membentuk karakter mandiri pada anak kelompok A di TK Al-Halim adalah dengan meningkatkan pengetahuan tentang cara membentuk karakter mandiri, melakukan pendekatan dengan anak, bekerja sama dengan orang tua, memberikan kegiatan- kegiatan yang dapat melatih kemandirian anak.

Hasil wawancara di atas di perkuat lagi melalui hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti di lapangan. Pada saat kegiatan kolase peneliti menjumpai bahwa ada anak yang bernama Arvino Nazril R ada waktu dimana dalam kegiatan membuat kolaseh gambar apel di sempat mengeluh tidak bisa membuatnya jadi salah satu ustadzah di kelompok A mencoba memberikan pengertian padanya agar mencobanya dulu. Jadi pada akhirnya

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok A TK Al-Halim Pademawu Pamekasan, Ibu Qiptiyah, S.Pd. Pada Tanggal 05-Mei -2024

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah TK Al-Halim Pademawu Pamekasan, Ibu Halimatus Sa’diyah, S.Pd. Pada Tanggal 06-Mei -2024

dia berusaha melakukannya sendiri meskipun hasilnya berantakan, akan tetapi itu adalah hasil dari usahanya sendiri. Hal tersebut membuktikan bahwa dia bisa melakukan kegiatan tersebut sendiri tanpa di bantu oleh ustadzahnya meskipun di awal sempat mengeluh tidak bisa melakukannya.⁸⁶

B. Temuan Penilitia

Berdasarkan data yang telah di peroleh oleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka di hasik temuannya sebagai berikut:

1. Peran guru dalam membentuk karakter mandiri pada anak kelompok A di TK Al Halim Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Dalam membentuk karakter mandiri pada anak kelompok A di TK Al-Halim peran guru sangat penting dan tentunya sangat berpengaruh dalam menentukan kerbehasilan tercapainya pembentukan karakter mandiri pada anak. Akan tetap karakter mandiri pada anak kelompok A di TLK Al-Halim Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan masih belum terbentuk dengan baik, terbukti dengan adanya beberapa anak yang masih bergantung pada gurunya entah itu dalam mengerjakan tugasnya, membereskan mainan dan perklengkapan sekolahnya.

Selain itu para ustadzah di kelompok A telah menjalankan perannya semaksimal dan sebaik mungkin dalam membentuk karakter mandiri anak. Dimana dalam hal ini guru melakukan perannya dalam membentuk karakter mandiri anak dengan menerapkan cara-cara yang bertujuan untuk membentuk karakter mandiri anak sebagai berikut:

⁸⁶ Observasi Langsung Di Kelas Kelompok A (Tanggal 05-06 Mei 2024, Jam 07:30-09:00 WIB)

a. Memberikan pemahaman positif

Peneliti menemukan bahwa pemahaman positif yang di berikan para ustadzah kelompok A untuk muridnya berupa memberika kepercayaan pada anak

b. Mendidik anak terbiasa rapi

Para ustadzah membentuk karakter mandiri anak di kelompok A dengan cara melatih dan membiasakan anak untuk terbiasa tapi dari segi pakaian, perlengkapan sekolah dan mainan di kelas itu sendiri.

c. Memberikan permainan

Ustadzah terkadang memberikan permainan berupa permainan menghitung angka 1-10 yang mana aturan permainnanya anak harus melakukan permainan itu sendiri, dan mealui permainan tersebut ustadzah dapat melatih anak untuk bersikap mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

d. Memberikan anak pilihan sesuai minat

Jika ada kesempatan para ustadzah memberikan anak kesempatan untuk memilih sesuatu sesuai minatnya. Bertujuan anak bisa memilih dan menentukan apa yang mereka minat dan sukaisendiri tanpa menunggu orang lain yang menentukan apa yang harus mereka pilih. Dengan membiarkan anak memilih sendiri entah itu memilih permainan dan lain-lain, di harapkan dapat melatih nak untuk bersikap mandiri.

e. Membiasakan anak berperilaku sesuai tata krama

Ustadzah di kelompok A selalu membiasakan anak untuk berperilaku sopan baik dalam bertindak atau berbicara, mengormati

orang di sekitarnya, tidak oleh makan sambil berdiri, makan menggunakan tangan kanan, terbiasa mengucapkan salam dan terimakasih, mencium tangan, tepat waktu/ disiplin, tanggung jawab atas tugas-tugasnya, saling berbagi, dan bekerja sama.

f. Memberikan motivasi pada anak agar tidak malas-malasan

Ustadzah di kelompok A selalu mengajarkan anak untuk tidak malas-malasan jika anak di biarkan malas-malasan makan anak tidak akan melakukan kegiatan apapun itu sendiri karena faktor malas tersebut sehingga harus menunggu bantuan dari orang lain terlebih dahulu. Oleh karena itu di kelas jika ada anak yang malas dalam mengerjakan tugasnya selain memberikan arahan ustadzah juga memberikan motivasi pada anak berupa pujian.

2. Faktor penghambat guru dalam membentuk karakter mandiri pada anak kelompok A di TK Al-Halim Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat ustadzah dalam membentuk karakter mandiri anak di kelompok A, yaitu: kurangnya rasa percaya diri, malas, dan tidak berani menjadi faktor yang menghambat pembentukan karakter mandiri anak. Hal ini terlihat pada saat di kelas masih ada anak yang malas saat di suruh mengerjakan tugasnya, dan faktor selanjutnya adalah karena kurangnya pengalaman guru dalam membentuk karakter mandiri anak. Sehingga karena faktor tersebut menghambat terbentuknya karakter mandiri dalam diri anak

3. Solusi dari faktor penghambat guru dalam membentuk karakter mandiri anak kelompok A di TK Al-Halim Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Solusi yang dapat di lakukan sebagai berikut:

- a. Melakukan pendekatan pada anak
- b. Meningkatkan atau mengembangkan lagi pengetahuan guru tentang cara membentuk karakter mandiri
- c. Memberikan beberapa kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang dapat merangsang sikap mandiri anak
- d. Bekerja sama dengan orang tua untuk membentuk karakter mandiri anak.

C. Pembahasan

1. Peran guru dalam membentuk karakter mandiri pada anak kelompok

A di TK Al-Halim Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Karakter mandiri adalah suatu kemampuan atau sikap yang harus dimiliki oleh anak agar bisa menyelesaikan tugasnya sendiri dan tanpa bantuan orang lain, dengan kata lain mandiri adalah sikap yang mencerminkan bahwa anak bisa menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bergantung pada orang di sekitarnya.⁸⁷

Dalam membentuk karakter mandiri pada anak bukan hanya peran orang tua yang di perlukan, akan tetapi salah satu peran yang sangat di perlukan dalam membentuk karakter mandiri pada anak terutama di lingkungan sekolah adalah peran dari sosok guru. Sebagai seorang guru haruslah memberikan anak kesempatan untuk memiliki inisiatif sendiri dalam

⁸⁷ Nurul Khaira & Nur Cholimah, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, No 4 (2023), 5062

memutuskan suatu hal tentunya tanpa adanya kekhawatiran, mendekati anak dengan perilaku yang positif, dan juga memberikan pujian serta dukungan sebagai salah satu cara untuk merangsang sikap mandiri anak.⁸⁸

Karakter mandiri pada anak usia 4-5 tahun belum sepenuhnya tertanam dalam diri anak, hal ini dapat terlihat melalui sikap anak yang masih bergantung pada orang lain misalnya pada orang tua maupun guru .tetapi pembentukan karakter mandiri ini bisa di stimulasi sejak dini tentunya dengan menggunakan cara yang tepat.⁸⁹

Berdasarkan hal tersebut maka membentuk karakter mandiri pada anak usia dini sangat penting, oleh karena itu memberikan dorongan dan rangsangan pada karakter mandiri anak sangat di butuhkan. Jadi dalam hal ini guru harus menjalankan perannya sebaik mungkin. Berikut peran guru PAUD dalam membentuk karakter mandiri Anak Usia Dini:

a. Memberikan Pemahaman Positif

Untuk membentuk karakter mandiri nak bisa di mulai dengan memberikan pemahaman-pemahaman positif pada anak. Pemahaman positif itu sendiri dengan cara memberikan tanggung jawab serta kepercayaan agar anak bisa mengambil keputusan untuk dirinya sendiri.⁹⁰

Dalam hal ini pemahaman positif yang di berikan oleh guru di TK Al-Halim Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan kepada muridnya yaitu anak di berikan kepercayaan penuh oleh gurunya.

⁸⁸Ibid, 5062

⁸⁹ Lailiyatul Firdausi Dkk, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Mandiri Anak Kelompok A Melalui Media Hello Balita” *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 9, No 2 (2022), 149

⁹⁰ Nia’el Amala . Sofrianisda Dkk, “*Parenting*”(Jl. Jendral Sudirman Nagari Lingkuan: Aua: CV. Azka Pustaka, 2022), 36

Misalnya pada saat mengerjakan tugas, anak di beri kepercayaan oleh gurunya bahwa ia bisa mengerjakannya dengan baik dan semampunya.

b. Mendidik Anak Usia Dini Untuk Terbiasa Rapi

Untuk mendidik anak agar terbiasa rapi yaitu dengan cara menjelaskan pentingnya merapikan barang-barang sejak awal, untuk membiasakan mereka melakukannya. Dalam mendidik anak untuk terbiasa rapi setidaknya ada beberapa konsep dasar yang harus di ketahui oleh orang tua maupun guru agar nantinya bisa di terapkan pada anak, yaitu terdiri dari: rapikan setelah selesai, siapkan penyimpanan, berikan contoh, buatlah kalender, dan yang terakhir ajarkan anak akibat yang kan di alami jika tidak bisa hidup rapi.

Di TK Al-Halim Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan para ustadzah selalu melatih anak terbiasa rapi. Mendidik anak terbiasa rapi dari segi penampilan, peralatan sekolah, dan terbiasa membereskan mainan setelah selesai dimainkan.

c. Memberikan Permainan

Untuk membentuk karakter mandiri bisa melalui permainan dengan cara mengenalkan anak permainan-permainan yang bisa merangsang sikap mandiri anak, permainan tersebut bisa permainan yang bersifat pasif atau aktif.⁹¹

Hasil penelitian di TK Al-Halim Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan untuk membentuk karakter mandiri anak mereka memberikan permainan yang bisa merangsang sikap mandiri anak.

⁹¹ Ibid, 36

Permainan yang biasa mereka berikan adalah permainan mengurutkan angka 1-10 terkadang 1-20, dimana dalam permainan ini mereka melakukannya secara individu.

d. Memberikan Anak Pilihan Sesuai Minat

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk merangsang karakter mandiri anak agar berkembang bisa dengan memberikan kesempatan anak untuk memilih kegiatan atau aktivitas yang mereka suka atau minati.

Para ustadzah di TK Al-Halim Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan sering memberikan kesempatan pada anak untuk memilih sesuai yang mereka minati. Biasanya pada saat ada kegiatan mewarnai, finger painting, kolase di situ anak bebas memilih warna dan bahan yang mereka inginkan.

e. Membiasakan Anak Berperilaku Sesuai Tata Krama

Membiasakan anak untuk bersikap sesuai dengan tata krama yang ada di lingkungan sekitar, baik yang berasal dari etnik, keagamaan, kesukuan maupun ketiganya. Tata krama yang bisa diajarkan pada anak adalah nuchap salam ketika berjumpa dan berpisah, ucap terima kasih ketika menerima pemberian dan lain sebagainya.⁹²

Di TK Al-Halim untuk membiasakan anak bersikap sesuai dengan tata krama yaitu dia latih untuk terbiasa berperilaku sopan baik dalam bertindak atau berbicara, menghormati orang di sekitarnya, tidak oleh makan sambil berdiri, makan menggunakan tangan kanan, terbiasa mengucapkan salam dan terimakasih, mencium tangan, tepat waktu/

⁹²Ibid, 37

disiplin, tanggung jawab atas tugas-tugasnya, saling berbagi, dan bekerja sama.

f. Memotivasi Anak Supaya Tidak Malas-Malasan

Memberikan motivasi pada anak agar tidak malas-malasan bisa di mulai dengan cara mengajak anak untuk merasakan suasana atau situasi yang baru tentunya berbeda dengan situasi sebelumnya, juga dapat memberikan pujian meskipun hasil yang di dapat tidak sesuai harapan.⁹³

Dalam pemberian motivasi pada anak, di TK Al-Halim Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan berupa pujian-pujian dan pemberian hadiah untuk membangkitkan semangat anak agar tidak malas-malasan.

Dari pernyataan di atas dapat di tarik ke simpulan bahwa peran guru sangat di perlukan dalam membentuk karakter mandiri Anak Usia Dini. Dimana dalam membentuk karakter mandiri pada anak guru menjalankan perannya dengan menerapkan beberapa cara yang dapat membantu proses pembentukan karakter mandiri yang terdiri dari memberikan pemahaman positif, mendidik anak terbiasa rapi, memberikan permainan, memberikan anak pilihan sesuai minat, dan memberi motivasi ada anak untuk tidak malas-malasan.

Adapun peran guru dalam membentuk karakter mandiri pada anak kelompok A di TK Al-Halim Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan terdapat enam peran. Peran yang pertama yaitu memberikan pemahaman positif berupa pemberian kepercayaan pada anak, kedua mendidik anak

⁹³ Ibid. 37

untuk terbiasan rapi seperti melatih anak untuk terbiasa rapi dari segi penampilan, peralatan sekolah, dan merapikan mainan yang telah selesai mereka mainkan di kelas, ketiga memberikan permainan yang dapat membentuk karakter mandiri anak berupa permainan menyusun angka 1-10 atau 1-20, ke empat memberikan anak pilihan sesuai minat biasanya pada saat ada kegiatan kolase, finger painting dan mewarnai anak bebas memilih warna atau bahan-bahan sesuai minatnya, yang kelima membiasakan anak berperilaku sesuai dengan tata krama, dan keenam memotivasi anak supaya tidak malas-malasan biasanya motivasi yang sering di berikan di TK Al-Halim Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan berupa pujian dan memberikan hadiah.

2. Faktor Penghambat Guru Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Halim Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Dalam pembentukan karakter mandiri pada Anak Usia Dini yang telah di lakukan oleh guru tentu saja tidak akan pernah terlepas dari hal-hal yang mengganggu proses pembentukan karakter mandiri tersebut. Dimana hal tersebut dapat mengakibatkan proses pembentukan karakter mandiri pada anak jadi terhambat. Berikut adalah beberapa faktor yang menghambat guru dalam membentuk karakter mandiri pada anak:

a. Kurangnya antusias dari orang tua⁹⁴

Dalam proses pembentukan karakter mandiri pada anak di lingkungan sekolah gurulah yang memiliki peran penting tersebut, akan

⁹⁴ Misna, "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Di RA. AN NUR MEDAN," *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1, No 2 (2021), 132

tetapi upaya yang telah di lakukan oleh guru di sekolah tentu hasilnya tidak akan maksimal tanpa ada dukungan dari orang tua murid. Dengan kata lain jika yang bekerja hanya sebelah pihak maka hasilnya tidak akan seimbang. Bentuk dukungan yang dapat di berikan oleh orang tua untuk guru agar pembentukan karakter mandiri anak dapat berhasil yaitu jika di rumah orang tua juga harus meelatih dan membiasakan anak untuk bersikap mandiri. Oleh karena itu dengan adanya semangat atau antusias dari orang tua yang juga menginginkan anaknya agae bisa mandiri sangat di perlukan seperti yang di lakukan oleh gurunya di sekolah. Sehingga apa yang telah di ajarkan oleh gurunya tidk hilang begitu saja.

b. Kurangnya pengawasan.

Penyebab terhambatnya prmbentukan karakter mandiri dalam diri anak juga di sebabkan karena kurangnya pengawasan yang di berikan oleh guru ataupun orang tua murid. Terkadang banyaknya jumlah murid di kelas membuat guru sedikit lengah dalam memantau perkembangan karakter mandiri dalam diri masing-masing anak. Sedangkan orang tua setiap harinya tidak akan fokus pada perkembangan atau kebiasaan sikap mandiri anaknya itu seperti apa, karena kesibukan yang mereka miliki menjadi faktor kurangnya pengawasan pada anak.⁹⁵

Oleh karena itu kurangnya pengawasan yang diberikan oleh orang tua dan guru akan berdampak pada perkembangan karakter mandiri dalam diri anak.

⁹⁵Ibid , 132

c. Gangguan Psikolog anak

Gangguan psikolog juga sering menjadi faktor penghambat guru dalam proses pembentukan karakter mandiri, akan tetapi gangguan psikolog yang di maksud di sini bukanlah gangguan yang fatal. Namun gangguan yang di maksud adalah hanya sebatas sifat-sifat yang sering muncul pada anak misalnya malu, ketakutan dan kecemasan.

Gangguan psikolog seperti ini tentunya akan menghambat perkembangan karakter mandiri dalam diri anak. Untuk mengatasi hal ini tentunya para guru harus berfikir keras dan tentunya menguras tenaga agar tetap bisa membiasakan anak untuk bersikap mandiri. Tak sedikit pula anak tidak memiliki karakter mandiri akibat gangguan psikolog tersebut bahkan khawatir di masa mendatang anak akan ketergantungan pada orang lain.⁹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa ada 3 faktor yang menjadi penghambat proses pembentukan karakter mandiri pada anak yaitu kurangnya antusias dari orang tua, kurangnya pengawasan dan terakhir adalah faktor gangguan psikolog.

Adapun faktor penghambat guru dalam membentuk karakter mandiri pada anak kelompok A di TK Al-Halim Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yaitu terdiri dari kurangnya pengalaman guru dalam membentuk karakter mandiri pada anak sehingga menghambat terbentuknya karakter mandiri anak, faktor selanjutnya karena rasa tidak percaya diri, malas, dan ketidak beranian anak juga menjadi faktor penghambat terbentuknya karakter mandiri dalam diri anak.

⁹⁶Ibid, 133

3. Solusi dari faktor penghambat guru dalam membentuk karakter mandiri anak kelompok A di TK Al-Halim Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Dalam proses membentuk karakter mandiri pada anak kelompok A yaitu usia 4-5 tahun tentunya tidak akan pernah terlepas dari permasalahan-permasalahan yang menghat berjalannya proses tersebut, akan tetapi masalah tersebut tentu akan menemukan solusinya. Seperti halnya yang di alami oleh para ustadzah di TK Al-Halim Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan terutama di kelompok A juga mengalami hambatan-hambatan pada saat proses membentuk karakter mandiri pada anak dan tentunya mereka harus menemukan solusi untuk mengatasi faktor tersebut.

Terkait solusi untuk mengatasi faktor penghambat dan membentuk karakter mandiri pada anak kelompok A di TK Al-Halim Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan pendekatan pada anak, dengan tujuan untuk memahami diri anak lebih dalam lagi agar para ustadzah tau cara menyikapi setiap anak itu bagaimana dan untuk mengetahui perkembangan karakter mandiri anak itu seperti apa supaya dapat mengetahui langkah dan cara seperti apa yang bisa di lakukan dalam membentuk karakter mandiri dalam diri setiap anak.
- b. Meningkatkan atau mengembangkan lagi pengetahuan guru tentang cara membentuk karakter mandiri, langkah tersebut perlu di lakukan oleh para guru. Jika gurunya kurang memahami bagaimana cara membentuk karakter mandiri anak maka karakter mandiri anak tidak akan terbentuk

dengan maksimal, oleh karena itu pentingnya guru mengasah lagi kemampuannya mengenai karakter mandiri anak.

- c. Memberikan beberapa kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang dapat merangsang sikap mandiri anak, kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang bisa melatih kemandirian anak itu sangat di perlukan. Contoh kegiatan finger painting, pada kegiatan tersebut bisa melatih anak untuk bersikap mandiri pada saat memilih warna dan mengerjakan kegiatan itu sendiri.
- d. Bekerja sama dengan orang tua untuk membentuk karakter mandiri anak, jika hanya para ustadzah yang berusaha untuk membentuk karakter mandiri anak hanya di sekolah sedangkan di rumah orang tua terus melayani anak tanpa membiasakan anak untuk mandiri maka hasilnya tidak akan optimal. Oleh karena itu kerja sama dengan orang tua murid sangat di perlukan supaya di rumah orang tua juga melatih anak untuk terbiasa mandiri.

Dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa solusi untuk mengatasi faktor penghambat guru dalam membentuk karakter mandiri pada anak kelompok A di TK Al-Halim Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yaitu melakukan pendekatan, Meningkatkan atau mengembangkan lagi pengetahuan guru tentang cara membentuk karakter mandiri, Memberikan beberapa kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang dapat merangsang sikap mandiri anak, dan Bekerja sama dengan orang tua untuk membentuk karakter mandiri anak.